

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tari *Belo Baja* merupakan tarian tradisional masyarakat Ratulodong yang disajikan dalam bentuk pertunjukan yang berfungsi sebagai tarian hiburan bagi masyarakat namun memiliki makna simbolik yang mendalam bagi masyarakat Ratulodong yang dapat dilihat dari busana dan tata rias.

1. Bentuk Penyajian Tari *Belo Baja*

Secara umum urutan penyajian Tari *Belo Baja* dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap pembuka, inti dan penutup. Tahap Pembuka diawali dengan pembacaan sinopsis oleh Master of Ceremony (MC) yang menjelaskan latar belakang sejarah atau nilai budaya dari tarian *Belo Baja*, Sementara para penari sudah bersiap diluar arena pertunjukan.

Tahap inti dibagi dalam tiga bagian yang menggambarkan konflik menuju perdamaian. *Pertama*, diawali dengan empat penari pria kelompok 1 dan 4 penari pria kelompok 2 maju ke depan secara bergantian sambil melakukan gerakan memanah dan menombak. *Kedua*, penari pria kelompok 1 maju membentuk lingkaran di tengah panggung dengan gerakan memanah, diikuti penari wanita kelompok 1 bergerak maju. Lalu penari pria kelompok 2 masuk dari sisi berlawanan yang memicu pertempuran antara kedua kelompok

pria, diikuti penari wanita kelompok 2 yang juga menampilkan gerakan indah. *Ketiga*, mencapai puncak sakral ketika dua tokoh adat berpakaian khas masuk perlahan ke tengah panggung untuk mengumpulkan alat-alat perang dari kedua kelompok. Para penari pria kemudian duduk bersila berhadapan melakukan gerakan merangkul, menyembah dan memohon, sebagai simbol hormat terhadap keputusan adat. Adegan tersebut diiringi dengan irama gendang lambat, gong tenang, seruling dan sapaan adat.

Tahap penutup para penari berdiri membentuk formasi setengah lingkaran dan melakukan gerakan bergendengan sebagai simbol kebersamaan dan persatuan, yang diiringi dengan irama musik dan nyanyian *O Dua Le*. Selanjutnya pukulan gendang dan gong dipercepat dan para penari pun perlahan-lahan bergerak mundur dengan penuh kehormatan, meninggalkan panggung pertunjukan. Gerakan mundur ini melambangkan akhir dari seluruh rangkaian tari.

2. Makna simbolik busana dan tata rias.

Makna simbolik dalam tarian ini dapat dilihat dari segi busana dan tata rias. a) Busana; *nowing* dan *kewatek* bermakna persatuan dan kehormatan bagi kaum pria dan wanita, *kedewak* bermakna hubungan harmonis antara manusia, alam dan leluhur, baju senuji bermakna kebersamaan dan persaudaraan. selendang bermakna persatuan dan pelestarian budaya, kain kuning dan merah bermakna kebijaksanaan dan keberanian, *nile* (kalung) bermakna keindahan alam, *belao* (anting) bermakna perhormatan dan nilai sosial perempuan lamaholot, *kala bala* (gelang gading) bermakna kehormatan dan penghargaan

bagi perempuan lamaholot, *Kiri Manuk Tolo 'Bura* (sisir bulu ayam) bermakna kemuliaan dan kebersihan. b) Tata rias; simbol belah ketupat pada riasan penari bermakna kesuburan dan kemakmuran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Tari *Belo Baja* di Desa Ratulodong, adapun saran yang penulis sampaikan dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Pemerintah Desa Ratulodong

Diharapkan agar pemerintah Desa Ratulodong dapat lebih aktif untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional yang ada di Desa Ratulodong. Terlebih khusus tarian tradisional, seperti Tari *Belo Baja* sebagai warisan budaya yang memiliki nilai historis dan simbolis penting bagi masyarakat setempat. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas pendukung tempat latihan, pelatihan bagi penari muda, juga mengadakan acara seni budaya secara rutin agar tarian ini tetap hidup dan dikenal oleh masyarakat luas.

2. Generasi muda

Diharapkan agar generasi muda di Desa Ratulodong lebih mengenal, mencintai dan melestarikan tarian-tarian tradisional yang ada di Desa Ratulodong terlebih khusus Tari *Belo Baja* sebagai bagian dari identitas budaya. Dengan memahami makna dan nilai yang terkandung dalam tarian ini, generasi muda dapat menjadi agen pelestarian budaya yang kreatif dan inovatif.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Tari *Belo Baja*, mengkaji

simbol-simbol yang digunakan yang mencerminkan identitas budaya masyarakat, juga mengkaji tentang bentuk estetika dalam Tari *Belo Baja*. Dengan melakukan penelitian yang mendalam, diharapkan Tari *Belo Baja* tidak hanya dilestarikan sebagai warisan budaya, tetapi juga dipahami secara utuh sebagai cerminan nilai-nilai luhur dan identitas budaya masyarakat Desa Ratulodong.